

## Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya *untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*

Submitted: 22 September 2021

Revised: 5 Oktober 2021

Publish: 8 Oktober 2021

Leta Marzatifa<sup>1</sup>, Inayatillah<sup>2</sup>, Maya Agustina<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SDN Peureume, <sup>2,3</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh  
([marza.leta12@gmail.com](mailto:marza.leta12@gmail.com)) ([mayaagustn@staindirundeng.ac.id](mailto:mayaagustn@staindirundeng.ac.id))

### Abstract

*Boredom in the teaching and learning process is very often occurring, especially in elementary school-aged children, this can be understood because, their age in the playing period. So to overcome the boredom, teachers need to know some ice-breaking methods. The purpose of writing this article is to find out the application of ice breaking and its relationship to the return of student learning concentration as well as the obstacles faced by teachers in the application of ice breaking. This type of research is a literature study. Teknik data collection used is documentation. The data analysis technique used is an analysis article. The results showed that (1) icebreaking can be applied to all subjects even in student tutoring services. Ice Breaking can be combined with learning methods such as joyful learning methods or other game techniques (2) because after doing these activities, the concentration of student learning becomes good and can stimulate student absorption, learning interests, learning attention, learning outcomes and can foster student learning spirit (3) Obstacles faced include teachers less mastery of types of ice breaking, less creative, and charcoal there is soft skill training based on ice-breaking.*

*Keywords: Concentration of Learning, Ice Breaking, Models, Students*

### Abstrak

Kebosanan dalam proses belajar mengajar sangat sering terjadi, terlebih pada anak usia Sekolah Dasar, hal ini dapat dipahami sebab, usia mereka dalam masa bermain. Maka untuk mengatasi kebosanan tersebut, guru perlu mengetahui beberapa metode *ice breaking*. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui penerapan *ice breaking* dan hubungannya dengan pengembalian konsentrasi belajar siswa serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapan *ice breaking*. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *ice breaking* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran bahkan dalam layanan bimbingan belajar siswa. *Ice Breaking* dapat dipadukan dengan metode pembelajaran seperti metode *joyfull learning* atau teknik permainan lainnya (2) sebab setelah melakukan kegiatan tersebut, konsentrasi belajar siswa menjadi baik dan dapat merangsang daya serap siswa, minat belajar, perhatian



belajar, hasil belajar serta dapat menumbuhkan semangat belajar siswa (3) kendala yang dihadapi antara lain guru kurang menguasai tipe-tipe *ice breaking*, kurang kreatif, serta jarang adanya pelatihan *soft skill* berbasis *ice breaking*.

*Kata Kunci: Ice Breaking, Model Pembelajaran, Konsentrasi Belajar, Siswa*

## 1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran menjadi wahana interaksi edukasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu guru perlu memperhatikan ketepatan memilih model pembelajaran sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, kondisi siswa, fasilitas yang tersedia, juga kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran. Jadi penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Anwar & Hikmah Khoirunisa, 2018; Pratama, Maduretno, & Yusro, 2021; Wiratha, 2012).

Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam usaha mengoptimalkan proses pembelajaran, di antaranya *examples non examples*, *numbered heads together*, *cooperative script*, kepala bernomor struktur, *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Jigsaw*, *Problem Based Introduction (PBI)*, *Artikulasi*, *Mind Mapping*, *Make a Match*, *Think Pair and share*, *Debate*, *Role Playing*, *Ice Breaking*, *Group Investigation*, *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, *Student Facilitator and Explaining*, *Course Review Horay*, *Demonstration* dan masih banyak lainnya (Agus, 2013; Praptinasari, Santosa, & Probosari, 2012; Wati & Sutarman, 2019). Maka guru berperan sebagai fasilitator dan juga motivator, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yang efektif itu sendiri memerlukan konsentrasi belajar dari peserta didik. Peserta didik kadang kala dapat saja kehilangan fokus saat belajar, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah kemampuan intelegensi peserta didik. Maka salah satu cara untuk menumbuhkan konsentrasi siswa ialah dengan menyelipkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk membangkitkan semangat juga menarik kembali konsentrasi juga perhatian siswa.



*Ice breaking* dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali siswa dan bahkan dapat diberikan diakhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita (Sunarto, 2012). *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas. *Ice breaking* dapat dilakukan dengan menyajikan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain dan sebagainya. Model *ice breaker* merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. Dengan demikian, konsentrasi dan perhatian siswa menjadi terfokus kembali (Alawiyah, 2019; Pratama et al., 2021).

Kurniawati (2016); Nuryana & Purwanto (2010) sepakat menjelaskan bahwa konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal di antaranya fokus pandangan, adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya, dan sambutan psikomotorik yang baik, namun banyak siswa yang kehilangan konsentrasi belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru sudah seharusnya mampu menarik perhatian siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran, sebelum akhirnya menyampaikan pengetahuan yang akan diajarkan.

Dalam proses belajar mengajar terkadang siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, dikarenakan berbagai hal, misalnya karena model atau teknik pembelajaran guru kurang mampu menarik perhatian siswa. Guru juga lebih banyak memberikan tugas yang terdapat dalam buku paket siswa, bahkan ada sebagian yang tidak melaksanakan pembelajaran akibatnya siswa tidak beraktivitas dalam belajar. Ada juga siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, hal tersebut terlihat saat siswa lebih senang dengan dunianya sendiri

seperti menggambar, bercanda, mengobrol dengan temannya, tanpa ditegur sehingga mengganggu teman yang lain.

Maka salah satu cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menyelipkan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat serta menarik kembali perhatian dan konsentrasi siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa (Aniuranti, Tsani, & Wulandari, 2021; Aziz, 2019; Deswanti, Santosa, & William, 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan analisis artikel mencakup prosedur ilmiah obyektivitas, sistematis, dan generalisasi yang dipaparkan secara obyektif dan sistematis. Hasil penelitian ini dari beberapa jurnal terdahulu. Adapun Artikel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Artikel Penelitian Yang Dianalisis

No	Nama dan Tahun	Judul
1.	(Kurniawati, 2016)	Hubungan Antara Minat Terhadap <i>Ice Breaking</i> dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2015/2016
2.	(Irachmat 2015)	Peningkatan Perhatian Siswa Pada Proses Pembelajaran Kelas III Melalui Permainan <i>Ice Breaking</i> di SDN Gembongan.
3.	(Pertwi, 2018)	Peningkatan Perhatian Peserta didik pada proses belajar melalui <i>Ice Breaking</i> pada kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta
4.	(Setyani, 2018)	Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar
5.	(Fanani, 2010)	<i>Ice Breaking</i> dalam Proses Belajar Mengajar
6.	(Indrawati, 2019)	Efektivitas Teknik <i>Ice Breaking</i> dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang
7.	(Faruqi, 2016)	Pengaruh <i>Ice Breaking</i> Terhadap Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SMA Taruna Surabaya



8.	(Nuryana & Purwanto, 2010)	Efektivitas <i>Brain Gym</i> Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak
9.	(Heryawan & Maulidina, n.d.)	Metode <i>Joyfull Learning</i> Berbasis <i>Ice Breaking</i> untuk Menumbuhkan Semangat Siswa SD dalam Pembelajaran IPA
10.	(Suhur, 2019)	Implementasi <i>Ice Breaking</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumber gempol Tulungagung

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a) Implementasi *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Hasil penelitian dari sepuluh artikel ini mengungkapkan bahwa *ice breaking* yang diimplementasikan pada pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik, adapun uraiannya dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Nama dan Tahun	Hasil Penelitian
(Kurniawati, 2016)	Bahwa minat siswa terhadap <i>ice breaking</i> sebanyak 72,2% dan konsentrasi siswa dalam mengikuti layanan klasikal 71,1%. Jadi ada hubungan antara minat terhadap <i>ice breaking</i> dengan konsentrasi terhadap layanan format klasikal
(Irachmat 2015)	Pada pratindakan, rata-rata skor perhatian siswa 52,4 (kategori sedang). Siklus I rata-rata skor perhatian siswa meningkat menjadi 71 (kategori tinggi). Pada siklus II rata-rata skor perhatian siswa meningkat lagi menjadi 83 (kategori sangat tinggi).
(Pertwi, 2018)	Perhatian peserta didik meningkat sebesar 13% dari siklus I (77%) ke siklus II (90%) sehingga termasuk kategori sangat baik.
(Setyani, 2018)	Subjek penelitian memiliki tingkat konsentrasi belajar yang berbeda. A mendapatkan skor 58,82 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang. Subjek B mendapatkan skor 70,58 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang. Sedangkan subjek C mendapatkan skor 82,35 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi tinggi.
(Fanani, 2010)	Guru harus kreatif dan berani melakukan inovasi pembelajaran dengan melakukan sentuhan aktivitas di luar rutinitas proses pembelajaran. Guru merencanakan dan merancang pembelajaran dengan memperhatikan segala aspek teori pembelajaran yang berkaitan dengan strategi,

	model, metode, dan media serta materi bahan ajar. Perencanaan mengajar yang baik belum bisa menjamin kepastian keberhasilan guru.
(Indrawati, 2019)	Teknik <i>Ice Breaking</i> efektif dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam layanan bimbingan kelompok
(Faruqi, 2016)	<i>Ice Breaking</i> pada proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi siswa.
(Nuryana & Purwanto, 2010)	Pemberian Brain Gym sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak.
(Heryawan & Maulidina, n.d.)	Metode <i>Joyfull Learning</i> berbasis <i>Ice Breaking</i> dapat menumbuhkan semangat siswa SD dalam pembelajaran IPA.
(Suhur, 2019)	<i>Ice Breaking</i> dapat meningkatkan minat belajar siswa. ada tiga jenis ice breaking yang digunakan yaitu yel-yel, games, dan gerak badan. Yel-yel diimplementasi ketika kondisi kelas mulai kurang kondusif. Games dan diimplementasi untuk membangun konsentrasi anak dalam berfikir sehingga siswa terfokus pada materi. Gerak badan diimplementasikan ketika siswa terlihat mulai lesu setelah lama diam duduk mendengarkan materi dengan demikian aliran darah akan lancar kembali

Selain itu, Fransiska (2020) menyarankan untuk mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi, hal ini menjadi penarik minat dan perhatian siswa sehingga siswa mulai memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Jadi dapat mengurangi siswa bermain sendiri dan berbicara dengan temannya. Pada saat presentasi, siswa juga terlihat gigih dan semangat dengan menyanyikan yel-yel sebelum mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhirnya suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan, siswa sangat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran (Adetya, Sakman, & Saefulloh, 2021; Agusriana, 2021; Luthfi, 2014).

Jadi penerapan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, daya serap siswa, minat belajar, perhatian belajar siswa, hasil belajar siswa dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa (Fauzan & Aripin, 2019; Harsyad, 2016; Mahmudah, 2019; Sulistiowati, 2014).



b) Kendala yang dirasakan Guru

Beberapa permasalahan yang ditemukan karena kurangnya upaya dari guru untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar pada siswa sebelum materi pelajaran disampaikan, kurangnya pemberian variasi dalam penyampaian materi seperti permainan atau stimulus yang diberikan oleh guru pada siswa (Basyarudin, 2019; Kurniasih & Alarifin, 2014). Terlebih dalam matematika, konsentrasi belajar sangat dibutuhkan siswa untuk memahami materi dan penjelasan dari konsep, rumus-rumus, serta soal-soal yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan, apabila siswa tidak berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung maka siswa tersebut akan kesulitan untuk mengerjakan soal maka akan mempengaruhi hasil belajar (Aziz, 2019; Putri, 2020).

Selain itu, guru kurang menguasai tipe-tipe dari *ice breaking*. Banyak cakupan dari *ice breaking* diantaranya tepuk tangan, yel-yel, jenis humor, jenis permainan (*games*), bernyanyi, dan lain sebagainya. Sebagian guru hanya bisa menerapkan *ice breaking* tipe tepuk tangan dan bernyanyi tanpa variasi lainnya sehingga *ice breaking* lainnya sukar untuk diterapkan.

Kurangnya kreatifitas guru. Siswa merasa jenuh apabila pembelajaran yang disajikan tanpa adanya variasi mengajar. Kreatifitas guru dalam pembelajaran sangat membantu menghidupkan suasana kelas. Kreatifitas yang dimiliki guna mengkombinasikan metode pembelajaran dengan *ice breaking* sehingga membuat pembelajaran bervariasi dan lebih bermakna. Jarang adanya pelatihan *soft skill* berbasis *ice breaking*.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan *ice breaking* terlihat mudah akan tetapi membutuhkan keterampilan, kreativitas, dan pelatihan yang memadai agar guru mampu mengintegrasikannya dalam suasana pembelajaran di kelas. Sebab tanpa pengetahuan yang memadai,



maka pembelajaran menggunakan *ice breaking* hanya akan membuat suasana kelas semakin gaduh dan tidak bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A., Sakman, & Saefulloh, A. (2021). Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Storytelling yang Dilakukan oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 577. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.577-588.2021>
- Agus, S. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agusriana, C. F. (2021). *Teachers' Perception on The Use of Ice Breaking Strategy in Teaching and Learning Process*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Alawiyah, R. (2019). *Pemanfaatan Ice Breaking Untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Autis (Study Di Autis Center Kota Bengkulu)*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Andhika, S., & Floristia, S. (2020). Pengaruh Jarak Tempat Tinggal dengan Kampus Terhadap Kosentrasi Belajar Mahasiswa di Kelas. *NATURA SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 22–28.
- Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Ice Breaking untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3578>
- Anwar, M., & Hikmah Khoirunisa. (2018). Impact of Icebreaker in Enhanced Students' Achievement on Mathematics of the Students With Intellectual Disability. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 5(2), 200–206. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2018.005.02.9>
- Aziz, F. (2019). Pengaruh Permainan Ice Breaking dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. IAIN Bengkulu.
- Basyarudin. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan Ice Breaker Humour di Kelas V SD Negeri 22 Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 274–284.
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–28. Retrieved from <https://jurnal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/39/11>
- Fanani, A. (2010). *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*. <https://doi.org/10.1145/3110292.3110316>
- Faruqi, A. I. Al. (2016). Meningkatkan Daya Serap Siswa pada Pembelajaran Geometri Menggunakan Ice Breaking. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(1), 53–60.
- Fauzan, G. A., & Aripin, U. (2019). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(1), 17–24.



- Fransiska, B. (2020). *Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Kelas IV di SD/MI*. Univeritas Islam Negeri.
- Harsyad, F. (2016). *Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain GYM Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makasar* (UIN Alauddin Makasar). Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6297>
- Heryawan, T., & Maulidina, A. (n.d.). *Metode Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking untuk Menumbuhkan Semangat Siswa SD dalam Pembelajaran IPA*. 313–321.
- Indrawati, M. (2019). Efektivitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Negeri 1 Tambang (UIN Syarif Kasim RIAU). Retrieved from <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence>
- Kurniasih, A. N., & Alarifin, D. H. (2014). Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun 2013/2014. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. III*(No. I Maret 2015), 27–35.
- Kurniawati, N. A. (2016). *Hubungan Antara Minat Terhadap Ice Breaking dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang*. UNNES.
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Madinah: Jurnal Studi Islam, Vol. 1*(Nomor 11), 27–35.
- Mahmudah, I. (2019). *Implementasi Ice Breaker Untuk Menciptakan Kesiapan dan Semangat Belajar Siswa di MI Tegalgrejo Sawit*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuryana, A., & Purwanto, S. (2010). Efektivitas Brain GYM dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. *Indiigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, 12*(1), 88–98.
- Pertiwi, N. (2018). *Peningkatan Perhatian Peserta Didik pada Proses Belajar Melalui Ice Breaking pada Kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Praptinasari, S., Santosa, S., & Probosari, R. M. (2012). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance , Relevance , Interest , Assesment , and Satisfaction ( Arias ) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Al Islam 1 Surakarta. *Pendidikan Biologi, 4*(1), 78–88.
- Pratama, H., Maduretno, T. W., & Yusro, A. C. (2021). Online Learning Solution: Ice Breaking Application to Increase Student Motivation. *Journal of Educational Science and Technology (EST), 7*(1), 117–125. <https://doi.org/10.26858/est.v7i1.19289>



- Putri, D. N. (2020). *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 15 Salolo Kota Palopo*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Setyani, M. R. (2018). *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Suhur, S. F. (2019). *Implementasi Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung*. IAIN Tulungagung.
- Sulistiowati, C. (2014). *Pengaruh Permainan Ice Breaking Terhadap Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kemutug LOR*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Wati, F., & Sutarman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87–92.
- Wiratha, P. (2012). *Komparasi efektivitas model pembelajaran srl dan model pembelajaran arias terhadap*. 1–15.

